

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Menurut *International Journal of Multidisciplinary Research* (2012), stres dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu i) sebagai pengaruh dari luar yang dianggap mengancam; ii) sebagai respon terhadap sesuatu yang membuat seseorang harus adaptasi secara fisik atau psikis; iii) sebagai hasil interaksi antara tuntutan dari luar dengan sumber daya internal; iv) sebagai respon individual terhadap berbagai jenis lingkungan; dan v) kombinasi komprehensif dari semuanya. Stres yang berlebihan akan berdampak secara fisik maupun psikologis, secara langsung atau tidak langsung.

Tenaga medis seperti perawat adalah salah satu dari beberapa pekerjaan yang tergolong berat. Dibutuhkan pendidikan yang memakan waktu cukup lama, tuntutan dari masyarakat, dan berbagai penyakit yang menjadi lebih kompleks inilah yang memacu tenaga medis untuk tetap belajar dan berkembang agar menjadi lebih kompeten lagi. Tuntutan pada tenaga medis tersebut menjadi salah satu penyebab stres. Susanto et al (2015) mengatakan bahwa saat ini perawat merupakan salah satu profesi yang rentan mengalami stres kerja. Stres kerja tersebut disebabkan karena adanya tuntutan pekerjaannya yang semakin kompleks. Meningkatnya jumlah pasien yang dirawat, semakin beragamnya penyakit serta tingkat kebutuhan pasien adalah beberapa faktor penyebab stres.

Di negara-negara barat, masalah yang dihadapi oleh tenaga medis menjadi sesuatu yang penting. Masalah yang dihadapi sangat beragam, seperti kehidupan pribadi, masalah administrasi di tempat kerja, bermacam-macam pasien, waktu kerja yang berlebih, dan sebagainya. Stres di tempat kerja ini semakin meningkat kejadiannya dan berdampak kepada produktivitas tenaga medis (*International Journal of Multidisciplinary Research*, 2012).

Perawat profesional bekerja dengan *shift*, pada hari libur dan akhir minggu, yang membedakan mereka dengan pekerja lainnya. Perawat pada *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) adalah perawat yang bekerja untuk memberikan pelayanan intensif untuk anak yang memerlukan pengobatan dan perawatan khusus. Mereka mempunyai jam kerja yang intens dan membuat stres, karena mereka berurusan dengan kehidupan pasien yang beresiko dan diharuskan untuk membuat keputusan yang biasanya kompleks.

Begitu juga dengan perawat di ruang rawat inap, ruangan dimana terjadinya interaksi antara pasien dan perawat lebih lama. Perawat akan menghadapi pasien beserta keluarganya, menangani berbagai macam kondisi pasien, sampai menangani keluhan-keluhan pasien. Menurut Lumintang et al (2015), hal ini dapat menyebabkan perawat mengalami stres.

Terdapat kemungkinan perbedaan tingkat stres di antara perawat berdasarkan tempat kerjanya. Faktor yang mempengaruhi stres perawat di ruang rawat intensif di antaranya adalah faktor sosio-demografi, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, gaji, tempat tinggal, pengalaman bekerja, jadwal kerja, masalah kesehatan, lingkungan kerja, paparan kebisingan peralatan medis, kondisi pasien, kematian pasien, konflik dengan dokter, konflik dengan perawat lain.

Perbedaan tingkatan stres ini dapat digolongkan menjadi beberapa tingkatan. Instrumen yang biasa digunakan untuk mengukur tingkatan stres tersebut adalah instrumen DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scale 42*). Menurut skoring yang dihasilkan, stres dapat dibagi menjadi stres normal, stres ringan, stres sedang, stres berat, dan stres sangat berat.

Menurut pandangan Islam, stres termasuk juga sebagai cobaan dalam hidup. Surat Al-Baqarah ayat 10 menyatakan kondisi stres dan gangguan psikologis yang mengikuti manusia sebagai penyakit hati. Lebih jelasnya berbunyi,

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ مَا كَانُوا
يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”.
(QS Al-Baqarah: 10)

Allah SWT menjadikan stres, yang juga dimaksud dengan musibah dan cobaan tersebut sebagai obat pembersih untuk mengeluarkan semua kotoran dan penyakit hati yang ada pada hamba-Nya, yang kalau seandainya kotoran dan penyakit tersebut tidak dibersihkan maka dia akan celaka (karena dosa-dosanya), atau minimal berkurang pahala dan derajatnya di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, musibah dan cobaanlah yang membersihkan penyakit-penyakit itu, sehingga hamba tersebut akan meraih pahala yang sempurna dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT.

1.2 Perumusan Masalah

Tenaga medis seperti perawat termasuk dalam kategori pekerjaan yang berat dan dapat mengakibatkan stres, misalnya yang bekerja di *Pediatric Intensive Care Unit* maupun yang bekerja di ruang rawat inap. Situasi-situasi yang dapat mencetuskan kondisi stres kerja pada perawat diantaranya beban kerja perawat yang tinggi, resiko terkena infeksi, *shift* kerja, faktor keluarga, tempat tinggal yang jauh dari rumah sakit, kemacetan lalu lintas, dan fasilitas rumah sakit yang dirasa masih kurang memadai. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat stres pada perawat dari masing-masing ruangan kerjanya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui perbedaan tingkat stres pada perawat rawat inap dengan perawat di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat stres pada perawat di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU)?

2. Bagaimana tingkat stres pada perawat di ruang rawat inap anak?
3. Apakah ada perbedaan tingkatan stres pada perawat di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) dan ruang rawat inap anak?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap perbedaan tingkatan stres pada perawat di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) dan ruang rawat inap anak?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat stres pada perawat di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU).
2. Mengetahui tingkat stres pada perawat di ruang rawat inap anak.
3. Mengetahui perbedaan tingkatan stres pada perawat di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) dan ruang rawat inap anak.
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap perbedaan tingkatan stres pada perawat di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) dan ruang rawat inap anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk Perawat dan Rumah Sakit

1. Memberikan masukan kepada rumah sakit untuk melakukan kebijakan dalam mengurangi stres pada perawat.
2. Memberikan gambaran kepada perawat tentang resiko beratnya pekerjaan mereka yang dapat menimbulkan stres.
3. Memberikan masukan kepada perawat tentang bagaimana menangani stres.

Untuk Peneliti

1. Mengetahui bagaimana tingkatan stres pada perawat.

2. Membantu penulis untuk memulai dan terus mengembangkan diri, berpandangan luas dan bersikap profesional.

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 12,857 ^a | 1 | ,000 | | |
| Continuity Correction ^b | 10,159 | 1 | ,001 | | |
| Likelihood Ratio | 16,462 | 1 | ,000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | ,001 | ,000 |
| N of Valid Cases | 30 | | | | |

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,50.

b. Computed only for a 2x2 table